

Lampiran foto-foto kegiatan









Transkrip Wawancara

Peneliti : maaf pak, boleh mengganggu sebentar pertama-tama boleh saya tau nama bapak ?

Narasumber 1 : nama saya Toni atau biasa disebut cak ton

Peneliti : sebelumnya boleh saya bertanya mengenai kegiatan desa Balongdowo ini yaitu nyadran, kalo boleh tau bagaimana pak runtutan kegiatannya ?

Narasumber 1 : pertama sebelumnya ada rapat, kemudian dibentuk panitia, setelah itu dimulai kegiatannya seperti *perahu hias*, terus kegiatan lainnya sampai berziarah ke makam dewi Sekardadu

Peneliti : kemudian makna menuju makam itu apa pak ?

Narasumber 1 : itu sudah tradisi, ya sebagai bentuk tasyakuran kita, kan karena masyarakat kita kebanyakan nelayan ya bentuk rasa syukur ya seperti itu

Peneliti : kemudian untuk perahu hias adakah syarat atau kewajiban khusus, seperti harus wajib setiap perahu di hias ?

Narasumber 1 : kami tidak membatasi masyarakat akan menghias perahunya seperti apa yang jelas harus bagus percuma kalo ribet tapi tidak ada gunanya, selain itu harus menunjukkan semangat karena acara inikan Cuma setahun sekali dan juga ini bentuk dari rasa syukur terhadap apa yang diwariskan nenek moyang kita

Peneliti : terima kasih pak atas waktunya

Narasumber 1 : sama-sama

Peneliti : maaf pak, boleh mengganggu sebentar pertama-tama boleh saya tau nama bapak ?

Narasumber 2 : nama saya Abdur Rouf, ada yang bisa saya bantu dek

Peneliti : boleh saya tau pemahaman bapak mengenai kegiatan Nyadran di desa Balongdowo ini ?

Narasumber 2 : kegiatan ini sebenarnya bentuk rasa syukur dari masyarakat setempat kepada tuhan atas rezeki yang didapatkan karena mayoritas masyarakat desa ini adalah nelayan kupang jadi dibuat kegiatan Nyadran ini untuk rasa syukur tersebut *kendati* acaranya di makam dewi sekardadu itu karena kegiatan turun temurun dari pada leluhur kami

Peneliti : kemudian kegiatan ini dulu dan sekarang adakah perbedaannya ?

Narasumber 2 : kalo dahulu kita melakukan kegiatan Nyadran ini pas waktu tengah malam yaitu pas air laut tengah pasang, jadi kita menuju makam dewi Sekardadu pas malam hari, terus karena lambat tahun banyak terjadi konflik antara pemuda

desa dengan desa lain waktu pemberangkatan akhirnya diubah menjadi pagi hari.

Peneliti : terima kasih pak atas informasinya

Narasumber 2 : sama-sama

Peneliti : maaf pak, boleh mengganggu sebentar pertama-tama boleh saya tau nama bapak ?

Narasumber 3 : nama saya bapak Danu ketua Nelayan di desa Balongdowo

Peneliti : boleh saya tau pak, menurut bapak mengenai makna tradisi kegiatan Nyadran di desa Balongdowo ini ?

Narasumber 3 : ya itu merupakan adat dari leluhur kami orang Balongdowo

Peneliti : dalam kegiatan Nyadran ini ada sebuah ritual seperti membuang ayam dan sesaji pak, kalo boleh tau itu maksudnya untuk apa pak ?

Narasumber 3 : ya untuk rasa syukur karena kalo menurut kepercayaan nenek moyang kita membuang uang kesungai nanti kita bisa mendapatkan hasil (kupang) yang melimpah, tapi ya sebenarnya ha itu kalo menurut agama kan kita berbagi, nanti uang yang kita buang akan diambil oleh anak kecil yang berenang ke sungai dan dibuat membeli makanan

Peneliti : kemudian untuk kegiatan pasar malam sendiri apakah itu sudah sejak dahulu atau kegiatan tambahan dari masyarakat desa ?

Narasumber 3 : ya kalo kegiatan itu sudah lama tapi inikan sebuah inovasi dari masyarakat, karena kegiatan ini merupakan acara tahunan kenapa tidak sekalian dimeriahkan sekaligus untuk syukuran desa, jadi dibuat pasar malam untuk masyarakat yang tidak mengikuti acara agar bisa merasakan kesenangan juga

Peneliti : adakah perbedaan antara kegiatan pasar malam sekarang dengan yang dahulu ?

Narasumber 3 : ya perbedaannya Cuma masalah yang dijual, kalo dahulu Cuma makanan sama pakaian, sekarang ada yang jual mainan, jual aksesoris, jual sandal sama sepatu.

Peneliti : adakah harga yang diambil oleh panitia untuk setiap pedagang yang berjualan ketika acara tersebut ?

Narasumber 3 : ya ada, kita meminta iuran uang ketika sebelum acara nyadran bagi masyarakat yang mau berjualan dan uangnya digunakan untuk kegiatan itu sendiri jadi tidak ada yang masuk kedalam kantong panitia

Peneliti : terima kasih pak atas info dan waktunya

Narasumber 3 : sama-sama

Peneliti : maaf pak, boleh mengganggu sebentar pertama-tama boleh saya tau nama bapak ?

Narasumber 4 : nama saya bapak Sholik

Peneliti : kalo boleh tau jabatan bapak apa di desa ini ?

Narasumber 4 : saya sebagai kepala desa Balongdowo

Peneliti : kalo boleh tau bagaimana sejarah kegiatan Nyadran itu sendiri pak ?

Narasumber 4 : dulu yang menemukan mayat dewi Sekardadu dahulu, umunya dewi Sekardadu hilang, nah yang menemukan adalah nelayan Balongdowo kemudian dimakamkan didesa *kepetingan, Sawohan* itu rezeki masyarakat Balongdowo itu meluap karena itu rasa syukur dan memang kebetulan waktu itu masuk bulan *Ruwah* akhirnya kegiatan Nyadran itu dilaksanakan pas bulan ruwah

Peneliti : untuk kegiatan *joggetan* sendiri oleh kaum pemuda itu sejak kapan pak kalo boleh tau ?

Narasumber 4 : sejak adanya Sound system, kalo dahulu kan cuma perahu dengan payupan saja

Peneliti : kemudian ada kegiatan seperti larung sesaji dan pembuangan uang, maknanya sendiri apa ?

Narasumber 4 : simbolis saja, karena dahulu kan sering kecelakaan disungai akhirnya dibuang sesaji ke sungai, kemudian untuk uang atau ayam itu nanti diambil oleh anak-anak untuk dimanfaatkan